Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.579

TERAPI BERMAIN *SCRAPBOOK* TERHADAP KECEMASAN ANAK USIA PRASEKOLAH YANG MENGALAMI HOSPITALISASI : PRA EKPERIMEN

Scrapbook Play Therapy On The Anxiety Of Preschool Age Children Who Experience Hospitalization: Pre-Experiment

Marwan Riki Ginanjar[1*], Ayu Dekawaty[2], Malita[3***]**
[***]Program Studi Ilmu Keperawatan, IKesT Muhammadiyah Palembang
Korespodensi Email : ginanjar.marky@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hospitalisasi merupakan keadaan dimana anak dirawat inap di rumah sakit dalam keadaan terencana atau darurat untuk pengobatan sampai keadaan anak membaik pada saat ia kembali ke rumah. Salah satu akibat hospitalisasi pada anak adalah Kecemasan. Kecemasan yang paling banyak dialami oleh anak seperti menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada petugas dan orang yang baru dijumpai. Salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk mengatasi kecemasan hospitalisasi pada anak adalah dengan terapi bermain *Scrapbook*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen, dengan desain *one group pre and posttest*. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* pada pasien anak yang dirawat di Rumah Sakit dengan jumlah 16 responden, intervensi yang diberikan selama 30 menit, dilakukan satu kali dalam satu hari pada waktu senggang anak. **Hasil:** Hasil uji nonparametris menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05). **Diskusi:** Ada pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi.

Kata Kunci: Anak, Prasekolah, Hospitalisasi, Kecemasan, *Scrapbook,* Terapi Bermain

ABSTRACT

Introduction*: Hospitalization is a condition where a child is admitted to the hospital in a planned or emergency situation for treatment until the child's condition improves upon returning home. One of the consequences of hospitalization in children is anxiety. Anxiety experienced by children during hospitalization often includes excessive crying and fear, both towards healthcare professionals and unfamiliar individuals. One intervention that can be implemented to address hospitalization anxiety in children is Scrapbook play therapy. The aim of this research is to determine the influence of play therapy using Scrapbook media on the anxiety of preschool-aged children undergoing hospitalization.* ***Method:*** *This study uses a pre-experimental method, with a one group pretest and posttest design. The sampling technique used in this study was purposive sampling on pediatric patients treated at Hospital with a total of 16 respondents. The intervention was given for 30 minutes, carried out once a day during the child's free time.* ***Result:*** *The result of the nonparametric test using the Wilcoxon Test obtained a p value of < 0.000 (< 0.05).* ***Discussion:*** *There is an effect of playing therapy with Scrapbook media on the anxiety of preschool-aged children who are hospitalized.*

Keywords: *Child, Preschool, Hospitalization, Anxiety, Scrapbook, Play Therapy*

https://doi.org/10.52523/maskermedika.v11i2.579
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.579

PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang memerlukan perhatian khusus dari orang tua untuk optimalisasi tumbuh kembangnya. Anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar (Hayati, 2016).

Anak usia prasekolah dimulai sejak umur 3-6 tahun, ditandai dengan berbagai macam aktivitas yang dilakukan, dimana anak mengalami pertumbuhan fisik dan aktivitas motorik yang tinggi. Masa prasekolah merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Perkembangan anak usia prasekolah mencakup perkembangan motorik, personal sosial dan bahasa (Septiani et al., 2016).

Persentase anak yang mengalami keluhan kesehatan di Indonesia menunjukkan kecenderungan naik dari tahun 2018 ke 2019, tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020, mencapai rata-rata sekitar 30% dalam satu bulan. Menariknya, persentase anak yang tinggal di perkotaan dan mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi dibandingkan dengan anak-anak yang tinggal di perdesaan. Selain itu, jika dianalisis berdasarkan kelompok umur, terlihat bahwa semakin muda kelompok umur anak, semakin tinggi persentase anak yang melaporkan keluhan Kesehatan (Badan Pusat Statistik, 2020). Anak usia prasekolah memiliki kelemahan imunitas yang lebih rendah dari pada orang dewasa, sehingga apabila anak sakit maka anak akan mengalami resiko infeksi yang lebih tinggi dari orang dewasa, anak usia prasekolah juga rentan mengalami jatuh dan cidera sehingga menyebabkan anak masuk rumah sakit (Ginanjar et al., 2020).

Hospitalisasi merupakan keadaan dimana anak dirawat inap di rumah sakit dalam keadaan terencana atau darurat untuk pengobatan sampai keadaan anak membaik pada saat ia kembali ke rumah. (Kusumaningtiyas & Priastana 2020). Hospitalisasi pada anak terus meningkat di Indonesia. Persentase hospitalisasi anak sebanyak 3,49% pada tahun 2018, 3,84% pada tahun 2019 dan 3,94% pada pada tahun 2020. Persentase hospitalisasi anak usia 0-4 tahun sebanyak 6,22% pada tahun 2018, 6,99% pada tahun 2019 dan 7,36% pada pada tahun 2020. Persentase hospitalisasi anak usia 5-9 tahun sebanyak 2,89% pada tahun 2018, 3,01% pada tahun 2019 dan 3,14% pada pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Selama perawatan, anak-anak dan orang tua dapat mengalami kondisi yang sangat traumatis. Hospitalisasi dapat menyebabkan kecemasan dan stress pada anak (Kusumaningtiyas & Priastana 2020). Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 bahwa 3%-10% pasien anak yang di rawat di Amerika Serikat mengalami stress selama hospitalisasi. Sekitar 3%-7% dari anak usia sekolah yang di rawat di Jerman juga mengalami hal yang serupa, 5%-10% anak yang di hospitalisasi di Kanada dan Selandia Baru juga mengalami kecemasan saat dirawat di rumah sakit. Anak yang dirawat di rumah sakit akan berpengaruh pada kondisi fisik dan psikologisnya, (Fetriani et al., 2017).

Perubahan kondisi psikologis seperti kecemasan sering dialami oleh anak yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Perasaan cemas yang paling banyak dialami oleh anak seperti menangis, ketakutan secara berlebihan baik kepada petugas dan orang yang baru dijumpai. Stress berlebihan yang dirasakan oleh anak pada saat hospitalisasi akan menimbulkan dampak negatif sehingga dapat mengganggu perkembangan anak (Padila et al., 2020).

Salah satu intervensi yang bisa dilakukan untuk menurunkan kecemasan pada anak adalah dengan aktivitas bermain atau terapi bermain. Jika anak sakit atau dirawat di rumah sakit, aktivitas bermain ini bisa dilakukan namun harus disesuaikan dengan kondisi anak. Terapi bermain

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

merupakan penanganan yang efektif untuk menurunkan kecemasan pada anak (Mulyanti & Kusmana 2018).

Manfaat bermain adalah untuk mengoptimalkan perkembangan anak, diantaranya menyeimbangkan motorik kasar, mengembangkan otak kanan, mengembangkan pola sosialisasi dan emosi anak, belajar memahami nilai memberi dan menerima, serta sebagai ajang untuk berlatih merealisasikan rasa dan sikap percaya diri (Hartini et al., 2018).

Prinsip terapi bermain yaitu tidak boleh bertentangan dengan terapi dan perawatan yang sedang dijalankan, tidak membutuhkan banyak energi, harus mempertimbangkan keamanan anak, dilakukan pada kelompok umur yang sama dan melibatkan orang tua (Saputro & Fazrin, 2017). Salah satu terapi bermain yang dapat dilakukan pada anak saat hospitalisasi adalah bermain dengan media *Scrapbook*.

Scrapbook berasal dari bahasa Inggris "scrap" yang berarti potongan atau guntingan sedangkan "book" berarti buku. *Scrapbook* dapat didefinisikan sebagai seni menempel gambar atau foto pada media kertas dan menghiasnya menjadi karya kreatif. Selain berisikan gambar atau foto, *Scrapbook* juga dapat memuat catatan penting yang berkaitan dengan gambar (Utaminingsih *et al*. 2019). Terapi bermain menggunakan *Scrapbook* selama ini belum pernah dipakai untuk terapi bermain pada anak yang mengalami kecemasan akibat hospitalisasi di rumah sakit.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 8 Desember tahun 2021 ditempat penelitian, diketahui dari data rekam medik jumlah pasien anak rawat inap pada usia 28 hari-1 tahun sebanyak 15 anak, usia 1-4 tahun sebanyak 55 anak, usia 5-14 tahun sebanyak 61 anak, dan usia 15-24 tahun sebanyak 15 anak, dengan jumlah total 146 anak. Dari hasil wawancara pada kepala ruangan Rasyid Thalib bahwa memang ada beberapa anak yang terlihat cemas saat dilakukan tindakan keperawatan. Dari hasil wawancara pada 5 orang tua anak diketahui bahwa ke 5 anak tersebut mengalami kecemasan dengan rentang yang berbeda-beda. Kecemasan yang dialami anak seperti ketakutan dan menangis saat akan dilakukan tindakan keperawatan. Anak akan menjadi gelisah, rewel dan selalu ingin ditemani saat menjalani proses perawatan.

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala ruangan, diketahui bahwa terapi bermain dengan media *Scrapbook* belum pernah dilakukan oleh perawat pada ruang rawat inap anak. Berdasarkan penjelasan tersebut penulis tertarik untuk meneliti "Pengaruh Terapi Bermain Dengan Media *Scrapbook* Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi".

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan desain yaitu pre eksperimen. Kelompok subjek diobservasi sebelum dilakukan intervensi kemudian diobservasi lagi setelah dilakukan intervensi. Desain rancangan ini adalah *One group pre-posttest design*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di ruang rawat inap anak.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 16 responden, dengan menggunakan teknik *purposive sampling.*

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner *Spence Children Anxiety Scale* yang sudah di alih bahasa menjadi Bahasa Indonesia. Kuesioner tersebut diberikan kepada orang tua anak yang mendampingi selama anak dirawat. Analisa data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa bivariat menggunakan uji nonparametris *Wilcoxon Test* dan didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05).

Tahap pengambilan data diawali dengan meminta kesediaan melalui *informed consent*. Pengambilan data kecemasan dilakukan sebelum dan setelah intervensi terapi bermain *Scrapbook* melalui wawancara kepada orang tua anak. Penelitian ini telah

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.579

mendapat persetujuan dari Komite Etik Politeknik Kesehatan Kemenkes Palembang dengan No: 0123/ KEPK/ Adm2/ II/ 2022.

HASIL

Hasil penelitian ini dilihat berdasarkan hasil analisa univariat dan bivariat.

Tabel 1. Rata-Rata Usia dan Jenis Kelamin Responden

Karakteristik	Mean	Median	Min	Max	SD
Usia	4.69	5.00	3	6	1.250
Hari Rawat	1.94	2.00	1	5	0.998

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata usia responden dengan nilai *mean* 4.69, usia minimal 3 tahun dan usia maksimal 6 tahun. Nilai rata-rata hari rawat responden dengan nilai *mean* 1.94, hari rawat minimal 1 hari dan hari rawat maksimal 5 hari.

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 16 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 9 responden (56.3%). Dari 16 responden sebagian besar yang tidak memiliki pengalaman dirawat sebelumnya yaitu sebanyak 12 responden (75%).

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa nilai kecemasan pada anak usia prasekolah sebelum diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* didapatkan nilai *mean* 17.56, *standard deviasi* 5.597, minimum 10, maksimum 20 dan tingkat kepercayaan 95% kecemasan sebelum diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* berada pada rentang 14.58-20.55.

Tabel 2. Distribusi Jenis Kelamin dan Pengalaman Dirawat Responden

No	Karakteristik		N	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-Laki	7	43.8%
		Perempuan	9	56.3%
	Jumlah		16	100%
2	Pengalaman Dirawat	Ya	4	25%
		Tidak	12	75%
	Jumlah		16	100%

Nilai kecemasan pada anak usia prasekolah setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* didapatkan nilai *mean* 10.88, *standard deviasi* 3.403, minimum 6, maksimum 17 dan tingkat kepercayaan 95% kecemasan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* berada pada rentang 9.06-12.69.

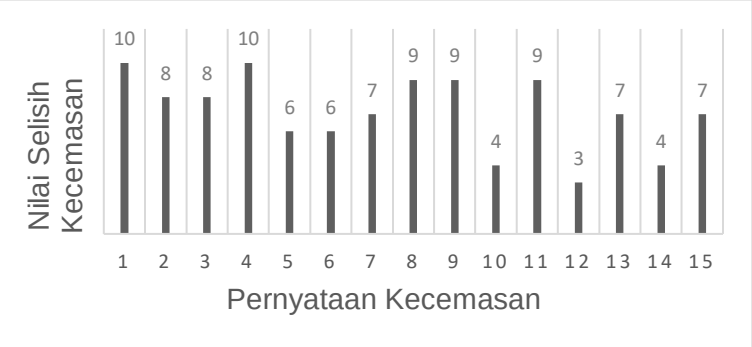
Tabel 3. Rata-Rata Kecemasan Responden Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook*

Variabel	Mean	Median	SD	Min	Max	95% CI
Kecemasan Sebelum Intervensi	17.56	19.50	5.597	10	20	14.58-20.55
Kecemasan Setelah Intervensi	10.88	9.50	3.403	6	17	9.06-12.69

Gambar 1. Perubahan Kecemasan Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook* Berdasarkan Pernyataan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Jurnal Masker Medika
e-ISSN : 2654-8658
p -ISSN :2301-8631
Volume 11, Nomor 2. Desember 2023
http://jmm.ikestmp.ac.id
10.52523/maskermedika.v11i2.579



Berdasarkan gambar 1. dapat disimpulkan bahwa perubahan kecemasan tertinggi terdapat pada pernyataan nomor 1, 4 dan 8 berupa ketakutan anak saat berada di ruangan yang asing, ketakutan anak ketika orang tua nya meninggalkan nya diruangan dan kondisi fisik yang menjadi dingin dan lembab saat berada di ruangan. Sedangkan perubahan kecemasan terendah terdapat pada pernyataan nomor 10, 12 dan 14 berupa anak yang sulit untuk berkonsentrasi selama menjalani perawatan, anak yang sering terkejut dan anak yang tidak bisa tenang saat diperiksa.

Tabel 4. Perbedaan Rata-Rata Kecemasan Hospitalisasi Sebelum dan Setelah Intervensi Terapi Bermain *Scrapbook*

Kecemasan	N	Mean	Z	P Value
Setelah-sebelum Intervensi	16	8.50	-3.521	0.000

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* dari 16 responden semuanya mengalami penurunan kecemasan, tidak ada yang kecemasannya tetap ataupun meningkat. Didapatkan nilai rata-rata sebesar 8.50 maka terjadi penurunan kecemasan dengan nilai 3.521. Secara statistik ada perbedaan kecemasan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* dengan nilai *p value* <0.000 (<0.05), sehingga ada pengaruh terapi bermain *Scrapbook* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata kecemasan sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook*. Pada *pre-test* didapatkan nilai *mean* 17.56 dan *standard deviasi* 19.50, pada *post-test* didapatkan nilai *mean* 10.88 dan *standard deviasi* 9.50. Hasil uji nonparametris menggunakan *Wilcoxon Test* didapatkan nilai *p value* <0.000 (<0.05), sehingga ada perbedaan kecemasan yang signifikan antara sebelum dan setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook*. Perbedaan kecemasan ini dapat diasumsikan bahwa ada pengaruh terapi bermain *Scrapbook* terhadap kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah.

Kecemasan merupakan dampak dari hospitalisasi yang dialami oleh anak karena menghadapi stressor yang ada di lingkungan rumah sakit. Kecemasan terbesar pada anak usia prasekolah selama menjalani hospitalisasi adalah kecemasan terjadinya perlukaan pada bagian tubuhnya. Semua prosedur atau tindakan keperawatan baik yang menimbulkan nyeri maupun tidak dapat menyebabkan kecemasan pada anak usia prasekolah. Hal ini disebabkan karena keterbatasan pemahaman anak mengenai tubuh (Dayani et al., 2015).

Peran perawat dalam meminimalkan kecemasan pada anak saat hospitalisasi sangatlah penting. Salah satu tindakan yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan adalah dengan melakukan terapi

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

bermain yang melibatkan orang tua, keterlibatan orang tua berperan aktif dalam perawatan anak (Endang & Liswaryana 2018).

Terapi bermain adalah suatu kegiatan bermain yang dilakukan untuk membantu dalam proses penyembuhan anak dan sarana dalam melanjutkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Tujuan bermain bagi anak adalah menghilangkan rasa nyeri ataupun sakit yang dirasakannya dengan cara mengalihkan perhatian anak pada permainan sehingga anak akan lupa terhadap perasaan cemas maupun takut yang dialami selama anak menjalani perawatan dirumah sakit. Permainan akan membuat anak terlepas dari ketegangan dan stress yang dialaminya karena dengan melakukan permainan anak akan dapat mengalihkan rasa sakitnya pada permainannya dan relaksasi melalui kesenangannya melakukan permainan (Alini, 2017).

Menurut Simamora et al. (2022) terapi bermain dapat membantu anak agar merasa lebih aman dan nyaman di lingkungan yang asing, serta memberikan efek relaksasi dan distraksi pada anak. Aktivitas bermain yang dilakukan perawat pada anak di rumah sakit akan memberikan keuntungan untuk meningkatkan hubungan antara pasien dengan perawat dan juga akan membantu mengekspresikan pikiran, cemas, takut, sedih, tegang dan nyeri yang dirasakan anak saat menjalani hospitalisasi.

Secara fisiologis, ketika anak diberikan intervensi terapi bermain akan merangsang *Corticotropin Releasing Factor* (CRF). Substansi tersebut akan menstimulasi hipofisis untuk meningkatkan sekresi hormon *endorphin* dan *Pro Opioid Melano Cortin* (POMC) yang akan meningkatkan produksi *ensefalin* oleh *medulla adrenal* sehingga mempengaruhi suasana hati menjadi senang dan memberikan perasaan rileks. Dengan meningkatnya *endorphin* maka terjadi penurunan kerja saraf parasimpatis yang bekerja dengan cara menstimulasi medulla adrenal untuk menurunkan pengeluaran *epinefrin*, *noreepinefrin* dan *kortisol* (hormon yang terlibat dalam kecemasan) serta nitric oxide dalam darah, kemudian terjadi penurunan denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen, metabolisme tubuh dan produksi laktat sehingga seseorang akan merasa nyaman. Perubahan fisik tersebut menyebabkan psikis akan merasa tenang dan terjadi penurunan kecemasan (Rahmadani et al., 2017).

Menurut Wong *et al*. (2018) terapi bermain sangat efektif dalam mengurangi kecemasan dan respon emosional anak saat menjalani hospitalisasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginanjar *et al*. (2022) yang menjelaskan bahwa pemberian terapi bermain sangat efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada anak saat menjalani hospitalisasi, sebelum dilakukan terapi bermain, rata-rata nilai kecemasan anak adalah 50,63. Setelah dilakukan intervensi terapi bermain nilai kecemasan turun menjadi 31,37.

Terapi bermain dengan media *Scrapbook* dapat meningkatkan kreativitas anak, sebagai hiburan dan relaksasi, dapat menyalurkan hobi, selain itu *Scrapbook* juga dapat menghilangkan stress. Pengenalan *Scrapbook* pada anak-anak diharapkan bisa menjadi ajang pengembangan minat dan kreativitas (Nurdiana & Murjainah 2017). Dalam terapi bermain *Scrapbook* juga ada unsur menebak gambar, tebak gambar adalah kegiatan dimana mengajak anak-anak menebak gambar yang ada dengan tujuan untuk menggali rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir dalam menjabarkan sesuatu yang dilihat disekitarnya. Terapi bermain tebak gambar sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan anak khususnya motorik kasar dan halus, serta melatih ingatan anak (Saputro & Fazrin, 2017).

Berdasarkan hasil dari teori dan jurnal terkait, peneliti berasumsi bahwa terapi bermain *Scrapbook* sangat efektif dalam menurunkan kecemasan hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Terapi bermain tidak hanya memberikan kesenangan pada anak, tetapi juga membantu anak mengalihkan rasa sakitnya. Ketika anak mengalami kecemasan

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

hormon *endorphin* dalam tubuhnya akan meningkat, hal ini akan mengakibatkan penurunan denyut nadi, tekanan darah, konsumsi oksigen, metabolisme tubuh dan produksi laktat, sehingga mempengaruhi suasana hati menjadi senang dan memberikan perasaan rileks, dengan begitu anak akan menjadi lebih nyaman dan kooperatif terhadap tindakan perawatan sehingga dapat mempercepat proses penyembuhan. Perubahan kecemasan yang dialami oleh anak setelah diberikan intervensi terapi bermain *Scrapbook* yaitu anak tidak lagi mengalami ketakutan saat berada di ruangan yang asing dan ketika orang tua nya meninggalkan nya diruangan, serta tidak mengalami perubahan kondisi fisik seperti berkeringat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang diberikan pada 16 responden tentang pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh terapi bermain dengan media *Scrapbook* terhadap kecemasan anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi dengan nilai *p value* <0.000.

Saran

Intervensi terapi bermain *Scrapbook* disarankan dapat diterapkan untuk menurunkan kecemasan pada anak dengan hospitalisasi.

FUNDING/ DANA BANTUAN PENELITIAN

Penelitian ini didanai oleh IKesT Muhammadiyah Palembang dengan nomor kontrak 0287/II.3.AU/F/2022

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada potensi koflik kepentingan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kepada IKesT Muhammadiyah Palembang dan seluruh pihak yang membantu keberhasilan penelitian.

KEPUSTAKAAN

Alini. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi Di Ruang Perawatan Anak RSUD Bangkinang Tahun 2017. *Jurnal Ners Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, *1*(2), 1–10.

Badan Pusat Statistik. (2020). *Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020* (M. S. Ida Eridawaty Harahap, S.Si., M. S. Siswi Puji Astuti, S.S.T., S.E., & M. S. Sapta Hastho Ponco, S.S.T. (eds.)). Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id

Dayani, N. E., Budiarti, L. Y., & Lestari, D. R. (2015). *Terapi Bermain Clay Terhadap Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Menjalani Hospitalisasi Di RSUD Banjarbaru*. *3*(2), 1–15.

Endang, & Liswaryana. (2018). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Anak Prasekolah Yang Mengalami Hospitalisasi. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(1), 65–70.

Fetriani, R., Dharizal, & Riyadi, A. (2017). Pengaruh Terapi Bermain Bercerita Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Prasekolah (3-5 Tahun) Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Media Kesehatan*, *10*(2), 102–204.

Ginanjar, M. R., Ardianty, S., & Apriani, D. (2022). Permainan Boneka Tangan Terhadap Kecemasan Anak 4-6 Tahun Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Ilmu Keperawatan Anak*, *5*(1), 14–20.

Ginanjar, M. R., Iswari, M. F., & Noftalina. (2020). Pengaruh Biblioterapi Terhadap Kecemasan Hospitalisasi Anak Usia Prasekolah Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang. *Jurnal Masker Medika*, *8*(1), 135–145.

Hartini, S., Winarsih, B. D., & Sulistyawati, E. (2018). Terapi Bermain Pada Anak Pra-Sekolah Untuk Menurunkan Tingkat

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

Kecemasan Saat Hospitalisasi Di RSUD Kudus. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, *1*(1), 1–15. https://doi.org/10.31596/jpk.v1i1.7

Hayati, N. R. (2016). *Pendidikan Pra Sekolah (Pendidikan Anak Usia Dini) Dalam Islam*. *1*(1), 72–82.

Kusumaningtiyas, D. P. H., & Priastana, I. K. A. (2020). Pengaruh Terapi Bermain Tebak Gambar Untuk Menurunkan Kecemasan Pada Pasien Anak Usia Toddler Akibat Hospitalisasi Di Rumah Sakit. The Effect of Image Playing Therapy To Reduce Hospitalization Anxiety in Toddler Age Patients At Hospital. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang*, *15*(2). https://doi.org/10.36086/jpp.v15i1.564

Mulyanti, S., & Kusmana, T. (2018). Pengaruh Terapi Bermain Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Prasekolah Akibat Hospitalisasi di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya. *JURNAL BIMTAS*, *2*(1), 20–26.

Nurdiana, I., & Murjainah. (2017). The Relationship Between Using Scrapbook Media And Motivation In Learning Geography Of Seventh Grade Students In SMP Negeri 41 Palembang. Hubungan Penggunaan Media Scrapbook Dengan Motivasi Belajar Geografi Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 41 Palembang. *Edutech*, *16*(3), 274–287.

Padila, Yanti, L., Pratiwi, B. A., Angraini, W., & Admaja, R. D. (2020). Touch, Talk Dan Skill Play Terhadap Penurunan Kecemasan Anak Pre-School. *Jurnal Kesmas Asclepius*, *2*(2), 64–72. https://doi.org/10.31539/jka.v2i2.1418

Rahmadani, E., Damayanti, M., & Mardhiyah, W. (2017). Pengaruh Intervensi Bermain Terapeutik Terhadap Penurunan Nilai Kecemasan Hospitalisasi Anak Prasekolah Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung. *Journal of Nursing and Public Health*, *5*(2), 25–34.

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017a). *Anak Sakit Wajib Bermain di Rumah Sakit: Penerapan Terapi Bermain Anak Sakit; Proses, Manfaat dan Pelaksanaannya*.

Saputro, H., & Fazrin, I. (2017b). Penurunan Tingkat Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi dengan Penerapan Terapi Bermain. *Jurnal Konseling Indonesia*, *3*(1), 9–12.

Septiani, R., Widyaningsih, S., & Igomh, M. K. B. (2016). Tingkat Perkembangan Anak Pra Sekolah Usia 3-5 Tahun Yang Mengikuti Dan Tidak Mengikuti Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Keperawatan*, *4*(2), 114–125.

Simamora, M., Gulo, A. R. B., Pardede, J. A., & Putri, R. A. (2022). Terapi Bermain Lilin dan Musik Terhadap Kecemasan Anak Akibat Hospitalisasi. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, *10*(1), 211–218.

Utaminingsih, S., Agustini, F., & Aniq KHB, M. (2019). Pengembangan Media Scrapbook Tema 4 Berbagai Pekerjaan Subtema 3 Pekerjaan Orang Tuaku. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, *3*(2), 64. https://doi.org/10.23887/jppp.v3i2.17378

Wong, C. L., Yim, W., Kwok, B. M. C., Choi, K. C., Wah, B. K., & Chan, C. W. H. (2018). *Effects of therapeutic play on children undergoing cast-removal procedures: a randomised controlled trial*. 1–10. https://doi.org/10.1136/bmjopen-2017-021071

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY-SA 4.0)